

Pendampingan Dalam Mendesain Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Merdeka Belajar menggunakan Konteks Tarian bagi Guru Sekolah Menengah

Dewi Rawani¹, Ratu Ilma Indra Putri^{1*}, Zulkardi¹, Leni Marlina¹, Diah Kartika Sari¹, Tria Gustiningsi¹, Arika Sari¹, Delia Septimiranti¹, Zahara Lutfiya Azmi¹⁾

¹Universitas Sriwijaya, Indonesia

Email: ratuilma@unsri.ac.id

ABSTRACT

This community service activity aims to provide knowledge and skills to produce the design of the Free Learning Student Worksheet (LKPD). The methods used in this activity consist of preparation, implementation and evaluation. This activity was held at FKIP UNSRI with the participants being High School Teachers of Pagaralam City offline and online. The results of this activity show the enthusiasm of teachers who have produced LKPD using dance contexts. The understanding of the teacher after the implementation of mentoring activities shows that the teacher's response to the activities carried out is very good. Some math teachers, Indonesian, English have been able to design LKPD Merdeka Belajar based on pagaralam dance context.

Keywords: *Guidance, LKPD, Merdeka Belajar, Dance Context*

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan untuk menghasilkan desain Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Merdeka Belajar. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini terdiri dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan ini diadakan di FKIP UNSRI dengan pesertanya adalah Guru Sekolah Menengah Kota Pagaralam secara luring maupun daring. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan antusiasme guru yang telah menghasilkan LKPD menggunakan konteks tarian. Pemahaman guru setelah dilakukannya kegiatan pendampingan menunjukkan bahwa respon guru terhadap kegiatan yang dilaksanakan sangat baik. Beberapa guru matematika, bahasa Indonesia, bahasa Inggris telah mampu mendesain LKPD Merdeka Belajar berbasis konteks tarian Pagaralam.

Kata Kunci: *Pendampingan, LKPD, Merdeka Belajar, Konteks Tarian*

PENDAHULUAN

Pendidikan diwujudkan dalam proses pembelajaran dengan harapan siswa dapat mengembangkan diri untuk mengubah sikap dan tingkah laku dalam meningkatkan daya saing globalisasi (Putra, 2016). Dalam pembelajaran, guru hendaknya memilih strategi, pendekatan, metode, dan media belajar yang dapat melibatkan peserta didik dalam pembelajaran (Fauzan, 2017). Prinsip utama dalam pembelajaran matematika saat ini adalah untuk memperbaiki dan menyiapkan aktifitas-aktifitas belajar yang bermanfaat bagi siswa yang bertujuan untuk beralih dari mengajar matematika ke belajar matematika (kesumawati, 2008). Keterkaitan siswa secara aktif dalam pembelajaran harus disediakannya aktifitas belajar yang khusus sehingga dapat melakukan *doing math* untuk menemukan dan membangun matematika dengan fasilitas oleh guru (Novriani, 2021). Salah satu hal yang dapat membantu guru sebagai sumber belajar dalam melaksanakan proses pembelajaran adalah bahan ajar (Asmaranti, 2018; Wandari, 2018).

Bahan ajar yang berkualitas berarti memuat kelengkapan dimensi pengetahuan serta dapat melatih tingkatan proses kognitif peserta didik (Hifarianti, 2017). Selain itu, peserta didik dapat lebih mandiri, pembelajaran menjadi lebih menarik, memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi belajar. Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan untuk menarik perhatian anak adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD merupakan bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajarannya yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai (Prastowo, 2015). Selain itu, sebagai panduan kegiatan LKPD tidak hanya berisi pertanyaan-pertanyaan berisi pertanyaan saja melainkan informasi yang memudahkan peserta didik memahami materi (Dinda, 2021).

Salah satu landasan filosofi pengembangan kurikulum 2013 diantaranya pendidikan berakar pada budaya bangsa; peserta didik adalah pewaris budaya bangsa (Sinabela, 2017). Kurikulum 2013 juga menerapkan pendekatan saintifik yang dapat mendorong siswa untuk belajar lebih aktif melalui aktivitas (Firdaus, 2017; Rhosalia, 2017). Guru harus dapat mengkaitkan pelajaran matematika dengan kehidupan di sekitar. Hal ini sesuai dengan keberadaan matematika yang terdiri dari keragaman praktik yang menjadikannya secara aktivitas manusia secara historis, budaya, sosial, dan politik (Supriatna, 2017). Melalui LKPD berbasis budaya lokal dapat memberikan dan menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna (Wandari, 2018).

Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) merupakan teori pembelajaran yang bertitik tolak dari dunia nyata dan kegiatan pembelajaran yang lebih menekankan pada aktivitas (Akker, 2006, Zulkardi & Putri, 2010; Sembiring, 2010; Wijaya, 2021) Pemilihan konteks dan media pembelajaran harus dalam bentuk yang mudah dibayangkan dan dikenal oleh siswa (Putri, 2013) Inovasi dalam pendidikan menjadi poin penting PMRI yang salah satunya melalui tarian tradisional sebagai konteks budaya nasional (Lehtonen, D., Jyrkiainen, A., & Joutsenlahti, J., 2019). Dalam tulisan ini peneliti tertarik menggunakan konteks seni tari tradisional Sumatera Selatan.

Penelitian terdahulu yang mengembangkan LKPD diantaranya Khairul (2018), Yasmin (2019) telah mengembangkan LKPD berbasis *Open Ended* guna menumbuhkembangkan kemampuan berfikir kreatif matematis peserta didik. Pentingnya mengembangkan LKPD dengan pendekatan saintifik berbasis pendidikan karakter sebagai bahan ajar tambahan atau pendamping buku peserta didik. Noprinda & Soleh (2019) menyebutkan LKPD merupakan perangkat operasional yang digunakan sebagai media dalam menciptakan keaktifan anak dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mendesain LKPD matematika berbasis budaya lokal yakni dalam konteks tarian. LKPD ini berisi aktivitas siswa materi translasi geometri menggunakan konteks tarian Gending Sriwijaya. Dalam pengenalan budaya lokal menggunakan LKPD ini, peneliti menyajikan dalam bentuk gambar-gambar yang berwarna menarik. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dan meningkatkan keantusiasan anak dalam mempelajari budaya lokal sehingga dapat meningkatkan keaktifan

anak dalam kegiatan pembelajaran (Rahayu, 2018). Maka tujuan dari penelitian ini adalah melakukan pelatihan pendesainan LKPD berbasis budaya lokal.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 5 & 6 Oktober 2021. Metode dalam kegiatan pengabdian ini yaitu dibagi menjadi 3 tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, Ketua Pelaksana berkoordinasi dengan pihak Dinas Kota Pagaralam untuk observasi sekaligus meminta izin melakukan pengabdian melalui *zoom meeting*. Pengabdian Kepada Masyarakat Skema Terintegrasi FKIP UNSRI diikuti oleh Guru Sekolah Menengah Kota Pagaralam. Dengan tema Pelatihan Guru Profesional “Merdeka Belajar” Melalui Collaborative Learning diadakan selama dua hari yaitu pada tanggal 5 & 6 Oktober 2021. Pada tahap pelaksanaan, PKM dilakukan selama dua sesi dengan narasumber sebanyak 6 pemateri per sesi. Pada sesi pertama, 5 Oktober 2021 pemaparan materi disampaikan diantaranya oleh Prof.Dr. Ratu Ilma Indra Putri, M.Si.; Dr. Rita Inderawati, M.Pd.; Erika Kurniadi, M.Sc.; Zulkardi, M.Sc.; Chika rahayu, M.Pd; Arika Sari, S.Pd. Kemudian sesi kedua pendampingan terhadap guru menengah Kota Pagaralam diadakan pada 6 Oktober 2021 materi disampaikan diantaranya oleh Rini Herlina, M.Pd., Lisnani, M.Pd., Malalina, M.Pd., Tria Gustiningsi, M.Pd., Dewi Rawani, M.Pd., Delia Septimiranti, S.Si. Pada akhir pemaparan setiap narasumber, peserta akan dibagikan link google form guna mengisi pertanyaan-pertanyaan materi pemahaman guru terkait informasi yang diberikan dari setiap narasumber. Pada tahap evaluasi, kegiatan PKM dilakukan dengan peserta Guru Menengah Kota Pagaralam diberikan tugas dari setiap narasumber terkait fokus materi yang diberikan. Peserta diberikan waktu selama satu bulan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dengan berkelompok. Selain itu, tahap evaluasi juga dilakukan secara keseluruhan terhadap kegiatan yang telah berlangsung guna mengetahui kelebihan dan kekurangan kegiatan yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian merupakan rasa kepedulian dosen dalam menemukan solusi baru dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna untuk siswa. Tidak hanya sasarannya pada guru menengah untuk mata pelajaran matematika saja, tetapi guru bahasa Indonesia dan bahasa Inggris juga diikutsertakan dalam kegiatan ini.

Pengabdian ini dilakukan oleh beberapa dosen yang terdiri dari beberapa program studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya yaitu dosen Pendidikan Matematika, dosen Pendidikan Bahasa Indonesia serta dosen Pendidikan Bahasa Inggris. Pengabdian Kepada Masyarakat Skema Terintegrasi FKIP UNSRI diikuti oleh Guru Sekolah Menengah Kota Pagaralam. Dengan tema Pelatihan Guru Profesional “Merdeka Belajar” Melalui Collaborative Learning diadakan selama dua hari yaitu pada tanggal 5 & 6 Oktober 2021. Pada tahap pelaksanaan, PKM dilakukan selama dua sesi dengan narasumber sebanyak 6 pemateri per sesi. Pada sesi pertama, 5 Oktober 2021 pemaparan materi disampaikan diantaranya oleh Prof.Dr. Ratu Ilma Indra Putri, M.Si.; Dr. Rita Inderawati, M.Pd.; Erika Kurniadi, M.Sc.; Zulkardi, M.Sc.; Chika rahayu, M.Pd; Arika Sari, S.Pd. Kemudian sesi kedua pendampingan terhadap guru menengah Kota Pagaralam diadakan pada 6 Oktober 2021 materi disampaikan diantaranya oleh Rini Herlina, M.Pd., Lisnani, M.Pd., Malalina, M.Pd., Tria Gustiningsi, M.Pd., Dewi Rawani, M.Pd., Delia Septimiranti, S.Si. Kegiatan ini berlangsung melalui *zoom meeting* bagi peserta guru menengah dan berlangsung juga di FKIP UNSRI bagi narasumber PKM ini.

Kegiatan ini didukung oleh Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Pagaralam, kepada Bapak Cholmin Heryadi, M.Pd dan mendapat respon positif dari guru yang dalam hal ini mengikuti kegiatan pendampingan secara aktif. Metode dalam kegiatan pengabdian ini yaitu dibagi menjadi 3 tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, Ketua Pelaksana berkoordinasi dengan pihak Dinas Kota Pagaralam untuk observasi sekaligus meminta izin melakukan pengabdian melalui *zoom meeting*. Pada tahap pelaksanaan, PKM dilakukan selama dua sesi dengan narasumber sebanyak 6 pemateri per

sesi. Setiap narasumber memberikan materi yang berbeda-beda tetapi masih dalam ranah menjadi guru Professional “Merdeka Belajar” melalui collaborative learning.

Kebijakan Mendikbud terkait Merdeka Belajar diantaranya 1) Menghapus Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN); 2) Mengganti Ujian Nasional menjadi Assesment Kompetensi dan survei karakter; 3) Penyelerhanaan RPP guru; 4) Adaptasi penerimaan peserta didik baru. Dalam hal ini, penyederhanaan RPP juga guru secara bebas dapat memilih, membuat, menggunakan dan mengembangkan format RPP. Terdapat tiga komponen inti yang bersifat harus yakni Tujuan Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, dan Asesmen. Penulisan RPP dilakukan dengan efisien dan efektif sehingga guru memiliki lebih banyak waktu untuk mempersiapkan dan mengevaluasi proses pembelajaran itu sendiri. Salah satu hal yang dapat membantu guru sebagai sumber belajar dalam melaksanakan proses pembelajaran adalah bahan ajar (Asmaranti, 2018; Wandari, 2018).

Bahan ajar yang berkualitas berarti memuat kelengkapan dimensi pengetahuan serta dapat melatih tingkatan proses kognitif peserta didik (Hifarianti, 2017). Selain itu, peserta didik dapat lebih mandiri, pembelajaran menjadi lebih menarik, memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi belajar. Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan untuk menarik perhatian anak adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD merupakan bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajarannya yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai (Prastowo, 2015).

Kegiatan pendampingan desain Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menggunakan konteks Tarian pada mata pelajaran matematika maupun pelajaran Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris menghasilkan soal-soal menggunakan konteks Tarian Pagaralam yang selanjutnya disusun dalam bentuk LKPD yang dihasilkan ide matematis. Berikut merupakan salah satu ide matematis yang dituangkan dari guru matematika oleh guru yang berinisial PS.

Aktivitas 1 (Penerapan)



Tari Kebagh » Budaya Indonesia
budaya-indonesia.org

1. Perhatikan penari no.1 pada gambar.
Jika penari itu berubah posisi ke sebelah nomor 3, apa yang terjadi?
Jawab:
2. Berapa derajat perubahan yang terjadi dan tentukan arah perpindahannya (searah/berlawanan arah jarum jam)?
Jawab:
3. Jika ketiga penari itu membentuk satu barisan pada penari di tengah, maka berapa derajat perubahan yang terjadi pada masing-masing penari?
Jawab:
4. Dari aktivitas dias, apa yang dapat kalian simpulkan?
Jawab:

Gambar 1. Aktivitas Penalaran

Berdasarkan tampilan ide matematis untuk mata pelajaran matematika terlihat guru memilih materi translasi dengan menggunakan konteks Tari kebagh. Guru memilih Kompetensi Dasar yang ada pada kelas IX yakni 3.5 Menganalisis dan membandingkan transformasi dan komposisi transformasi dengan menggunakan matriks. Sedangkan Indikator Pencapaian kompetensi (IPK) yang sesuai yakni Siswa dapat Menganalisis dan membandingkan transformasi dan komposisi transformasi dengan menggunakan matriks.

Dalam hal ini guru menuliskan tujuan pembelajaran yang sesuai adalah siswa dapat menemukan dan memahami konsep rotasi. Guru membuat beberapa aktivitas guna menggali kemampuan siswa diantaranya aktivitas pertama yakni penerapan. Siswa diminta mengidentifikasi apa yang akan terjadi jika penari pertama berubah posisi ke posisi lainnya dengan perubahan tersebut searah ataupun berlawanan dengan arah jarum jam. Kemudian dilanjutkan aktivitas 2 yakni pemahaman. Aktivitas yang yang dibuat dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Aktivitas 2 (Pemahaman)

Bertanyalah dengan teman atau gurumu sebagai bimbinganmu dalam menjawab pertanyaan berikut ini.



1. Berapakah besar sudut antara pola 1 dan 2?
Jawab:
2. Berapakah besar sudut perputaran pola 1 ke pola 2 jika pola 1 diputar berlawanan dengan arah jarum jam?
Jawab:
3. Berapakah besar sudut perputaran pola 1 ke pola 2 jika pola 1 diputar searah dengan arah jarum jam?
Jawab:
4. Gambarlah sebuah lingkaran dan buatlah sudut-sudut yang besarnya 90° , 180° , dan -90° terhadap pusat lingkaran!
Jawab:

Gambar 2. Aktivitas Pemahaman

Kemudian aktivitas kedua, pemahaman yakni guru memvisualisasikan menggunakan perubahan posisi dianalogikan menggunakan bangun datar jajargenjang. Guru membuat beberapa pertanyaan untuk mengukur berapa besar sudut antar pola yang dilakukan penari. Perputaran yang dilakukan bisa saja dilakukan searah jarum jam ataupun berlawanan arah jarum jam. Kemudian guru mencoba memandu siswa dalam Lembar Kerja Peserta Didik tersebut yakni menggambarkan sudut-sudut yang terbentuk menggunakan lingkaran. Aktivitas selanjutnya yang diberikan adalah aktivitas penalaran. Berikut merupakan aktivitas penalaran yang dibuat guru.

Aktivitas 3 (Penalaran)



1. Buatlah sumbu X dan sumbu Y (grafik koordinat cartesius) pada kertas berpetak
2. Buatlah titik (3,1) dan (2,4)
3. Putar titik-titik tersebut terhadap titik (0,0) sebesar 90° , 180° , dan -90°

Setelah kalian melakukan percobaan, jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Apa yang terjadi dengan kedua titik itu setelah diputar terhadap titik (0,0) sebesar 90° ?
Jawab:
2. Apa yang terjadi dengan kedua titik itu setelah diputar terhadap titik (0,0) sebesar 180° ?
Jawab:
3. Apa yang terjadi dengan kedua titik itu setelah diputar terhadap titik (0,0) sebesar -90° ?
Jawab:
4. Apa yang dapat kalian simpulkan mengenai:
a. Perputaran titik (x,y) terhadap titik (0,0) sebesar 90°
b. Perputaran titik (x,y) terhadap titik (0,0) sebesar 180°
c. Perputaran titik (x,y) terhadap titik (0,0) sebesar 90°
Jawab:

Gambar 3. Aktivitas Penalaran

Kemudian aktivitas ketiga, penalaran yakni siswa diminta menggunakan grafik koordinat cartesius pada kertas berpetak dengan titik koordinat yang ditentukan dan

perubahan sudut ketika berputar baik terhadap titik (0,0) sebesar 90° , 180° , -90° . Lalu siswa diminta menyimpulkan sendiri bagaimana perputaran titik (x,y) terhadap titik (0,0) sebesar 90° , 180° , -90° .

Selain mata pelajaran Matematika, kegiatan pengabdian kepada masyarakat juga diikuti guru menengah dari mata pelajaran Bahasa Inggris. Berikut merupakan salah satu contoh Lembar Kerja Peserta Didik mata pelajaran Bahasa Inggris yang berinisial A.

Kebagh Dance



Kebagh Dance or Kebar Dance is the oldest traditional dance that is very popular in the Besemah area since ancient times. Although it was banned until the 1940s by the Dutch colonial government, this dance is still preserved and taught from generation to generation from generation to generation.

Kebagh dance is increasingly desperate, sinking and had disappeared during the Japanese occupation. Based on oral stories from old people, the history of this dance is related to Puyang Serunting Sakti. It is said that at a very lively wedding ceremony which was also attended by Serunting Sakti and his wife, a dance ceremony was held.

Puyang Serunting Sakti's wife, who is said to be an angel, was asked to join the dance. This request was approved by his wife on the condition that her scarf which was confiscated and hidden by Puyang Serunting Sakti was returned to her to be used for dancing.

Because many people continued to urge her, finally with a heavy heart, Puyang Serunting Sakti allowed his wife to dance with the shawl she had taken in the past. The scarf is hidden in a bamboo segment commonly called a tepang.

So Puyang Serunting Sakti's wife danced gracefully. Her beauty and skill in dancing make all eyes stunned. Until without everyone realizing it, Puyang Serunting Sakti's wife no longer stepped on the earth, hovered, higher and higher until she reached heaven, her home country

Taken from Tari Kebagh - Database Warisan Budaya Sumatera Selatan." <http://balitbahangovdasumsel.com/warisanbudaya/budaya/11>. Diakses pada 8 Okt. 2021.

Gambar 4. Kebagh Dance

Berdasarkan tampilan ide matematis untuk mata pelajaran Bahasa Inggris terlihat guru memilih materi teks narative lisan dan tulis sederhana dengan menggunakan konteks Tari kebagh atau Tari Kebar. Dalam hal ini, guru menggunakan Kompetensi Dasar 3.7 **Membedingkan** fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks naratif lisan dan tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait *fairy tales*, pendek dan sederhana, sesuai dengan konteks penggunaannya Dengan Indikator Pencapaian kompetensi (IPK) diantaranya mengidentifikasi fungsi sosial teks narasi secara lisan dan tulis, mengidentifikasi struktur teks narasi secara lisan dan tulis, mengidentifikasi unsur kebahasaan teks narasi secara lisan dan tulis, menjelaskan fungsi sosial teks narasi secara lisan dan tulis, menjelaskan struktur teks narasi secara lisan dan tulis, menjelaskan unsur kebahasaan teks narasi secara lisan dan tulis, menerapkan struktur teks narasi secara lisan dan tulis, menerapkan fungsi sosial teks narasi secara lisan dan tulis, menerapkan unsur kebahasaan teks narasi secara lisan dan tulis. Dalam hal ini, guru menentukan tujuan pembelajaran diantaranya **Mengidentifikasi** fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan dalam teks narrative lisan dan tulis sederhana; **Menjelaskan** fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan dalam teks narrative lisan dan tulis sederhana; **Menerapkan** fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan dalam teks narrative lisan dan tulis sederhana; **Membedingkan** fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan dalam teks narrative lisan dan tulis sederhana. Berikut merupakan tahapan Stimulation dan Problem statement yang menjadi awal pembahasan pada LKPD yang dibuat.

Stimulation	- Guru menayangkan video tentang <u>narratif</u> (literasi digital) <u>Mangamati</u> Siswa mengamati video tentang narrative text
Problem statement	<u>Menanya</u> (Critical thinking) Siswa mengajukan pertanyaan terkait video yang baru saja mereka amati

Gambar 5. Tahapan Stimulation dan Problem statement

Tahapan Stimulation dan Problem statement yang menjadi awal pembahasan pada LKPD yang dibuat. Stimulation merupakan aktivitas siswa yakni siswa mengamati video tentang literasi digital. Kemudian tahap kedua siswa dapat mengajukan pertanyaan terkait video yang baru saja mereka amati . Dalam hal ini, siswa akan menuliskan daftar apa saja yang menjadi pertanyaan yang menjadi daya tarik siswa antara keterkaitan video yang ditampilkan dengan mata pelajaran yang diberikan. Tahapan selanjutnya yakni siswa mengumpulkan informasi. Kegiatan ini dapat dilihat pada gambar di bawah.

Data collection	<u>Mengumpulkan informasi</u> Siswa secara berkelompok membahas isi cerita dalam video <u>Mendiskusikan</u> (Collaboration) Siswa mengamati video <u>narratif</u> yang berbeda. Siswa secara berkelompok membahas pertanyaan terkait video Work in your groups to find the answers <u>of the questions.</u> "
Data processing	1. What is the <u>title of story</u> ? 2. What is the main character of the story? 3. Where did the story take place? 4. Who is the Puyang Serunting Sakti? 5. <u>How the</u> story end? 6. What is the moral value of the story? Guru menilai sikap siswa : Tanggungjawab, bekerjasama, jujur dan disiplin

Gambar 6. Tahapan Mengumpulkan Informasi dan Mendiskusikan

Pada akhir pemaparan setiap narasumber, peserta akan dibagikan link google form guna mengisi pertanyaan-pertanyaan materi pemahaman guru terkait informasi yang diberikan dari setiap narasumber. Berikut merupakan pertanyaan- pertanyaan terkait materi yang berkaitan dengan materi paparan yang diberikan.

Tabel 1. Pertanyaan Materi Pemahaman Guru

No	Pertanyaan	Persentase Benar
1.	Pierre dan Dina van Hiele: LimaTingkatan Hierekis Proses Berfikir Siswa Dalam Geometri:	75 %
2.	Komponen inti yang wajib ada pada RPP Merdeka Belajar?	90 %
3.	Apa kegunaan dari LKPD bagi guru:	80 %
4.	Berikan satu contoh permasalahan menggunakan konteks tarian Pagaralam sebagai pendukung konsep pembelajaran	Hitungan step pada tarian kebagh adalah 4 hitungan. jika dalam satu menit telah

	matematika ?	<p>terhitung 20 langkah. maka pada menit ke berapa langkah menjadi 50?</p> <p>Tarian kebargh sebagai konsep segitiga pascal</p> <p>Berapa kain yang digunakan sebagai Sayap Tarian Kebagh yang menutup penari?</p>
5.	Berikan alternatif penyelesaiannya.	<p>$u_1=20$ $u_2=40$ $u_3=a+2b=20+2.20=60$ maka dimenit ke 3 terdapat langkah ke 50</p> <p>segitiga pascal baris pertama 2 pangkat 0, baris kedua 2 pangkat 1, baris ketiga 2 pangkat 3 dan seterusnya.</p> <p>Lebih besar dari ukuran badan penari.</p>

Pada kegiatan pendampingan ini terdapat beberapa kendala yang dihadapi diantaranya peserta kegiatan pendampingan tidak terbiasa membuat bahan ajar sendiri karena membutuhkan kurun waktu yang cukup lama dalam menyelesaikan LKPD menggunakan konteks yang dekat dengan kehidupan sekitar.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pendampingan pendesaianan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menggunakan konteks tarian bagi guru menengah kota Pagaram dapat disimpulkan dapat menjadi solusi alternatif yang memfasilitasi pengetahuan guru dalam kebijakan baru yakni Merdeka Belajar, Memberikan pengalaman untuk guru menengah saling *collaborative learning* mengenai pendesaianan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menggunakan konteks yang dekat dengan siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Akker, et al (2006). *Education Design Research*. London: Routledge Taylor and Francis Group.
- Asmaranti, W. 2018. Desain Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Matematika dengan Pendekatan Saintifik Berbasis Pendidikan Karakter. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*. 639-646.
- Dinda, Ambarita, A., Herpratiwi, Nurhanurawati. 2021. Pengembangan LKPD Matematika Berbasis PBL untuk Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 5(5). 3712-3722.
- Fauzan, M. (2017) Penerapan Model Problem Based Learning pada Pembelajaran materi Sistem Tata Surya untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*. 5(1). 27-35.
- Firdaus, F. M., Wahyudin, Herman, T. (2017). Improving primary students' mathematical literacy through problem based learning and direct instruction. *Educational Research and Reviews*. 12(4).212-219.

- Hifarianti, V., 2017. Desain LKPD Berorientasi kompleksitas Konten dan Proses Kognitif pada Materi Vektor untuk Pembelajaran Fisika SMA/MA. *Pillar of Physics Education*. 9(23). 185-192.
- Kesumawati, N. (2008). Pemahaman Konsep Matematik dalam Pembelajaran Matematika. FKIP Program Studi Pendidikan Matematika Universitas PGRI Palembang. *Jurnal Semnas Matematika dan Pendidikan Matematika*. 231-234.
- Lehtonen, D., Jyrkiainen, A., & Joutsenlahti, J.(2019). A systematic review of educational design research in Finnish Doctoral Dissertation on Mathematics, Science and Technology Education. *LUMAT:International Journal on Math, Science and Techonology Education*.7(3).140-165.
- Noprianda, C.T., & Soleh, S.M. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKPD) Berbasis Higher Order Thinking Skill (Hots). *Indosian Journal of Science and Mathematics Education*. 2(2). 168-176.
- Novriani., Kesumawati, N., Kuswidyarnarko, A. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Matematika Berbasis Problem Based Learning Pada Kelas V SD. *Innovative: Research & learning in Primary Education* . 2(1). 53-69.
- Prastowo, A. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta. Diva Press.
- Putra, F. G., 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Reflektif dengan pendekatan Matematika Realistik Bernuasa Keislaman terhadap Kemampuan Komunikasi matematis. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*. 7(2). 203-210.
- Rahayu, D. (2018) Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Pemecahan Masalah Materi Bangun Datar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 6(3).
- Rhosalia, L. A. (2017). Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu kurikulum 2013. *Journal of Teaching in Elementry Education*. 1(1). 59-77.
- Sembiring, R.K. (2010). Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI): Perkembangan dan Tantangannya. *Journal on Mathematics Education*, 1(1), 11-16.
- Sinambela, P.N. (2017). Kurikulum 2013 dan Implementasinya dalam Pembelajaran. *Generasi Kampus*, Vol.6(2).
- Supriatna, A. (2017). Etnomatematika: Pembelajaran Matematika berdasarkan Tahapan-Tahapan Kegiatan Bercocok Tanam. *Seminar Nasional Pendidikan*. 26-32.
- Wandari, A. 2018. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) materi Geometri Berbasis Budaya Jambi untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*. 1(2)
- Wijaya. A., Elamini., Doorman, M. (2021). A Learning Trajectory for Probability: A Case of Game-Based Learning. *Journal on Mathematics Education*. 12(1). 1- 16.
- Zulkardi, & Putri, R. I. (2010). Pengembangan Blog Support untuk membantu Siswa dan Guru Matematika Indonesia Belajar Pendidikan Matematika Realistik Indonesia. *Jurnal Inovasi Perekayasa Pendidikan (JIPP)*. 1-24.

